

PERAN SISKEUDES DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DESA TIGAWASA KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG

Oleh: Ni Putu Ayu Sulistya Dewi¹, Gede Sandiasa², I Nyoman Suprpta³
Email: ayulistyapitaloka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan terhadap tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi, seiring dengan besarnya dana transfer yang diterima desa. Permasalahan yang dikaji meliputi bagaimana penerapan Siskeudes, perannya dalam pengelolaan keuangan desa, kontribusinya dalam pengambilan keputusan, penerapan prinsip *good governance*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada konsep sistem informasi keuangan, pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*), serta prinsip-prinsip *good governance*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Perbekel, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA), serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap penggunaan Siskeudes. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siskeudes telah diterapkan secara konsisten di Desa Tigawasa dan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kerapian administrasi keuangan desa. Siskeudes juga berperan sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan dengan menyediakan data yang akurat, *real time*, dan terintegrasi. Selain itu, penerapan Siskeudes yang didukung sistem transaksi non tunai dan pengawasan terintegrasi mampu mewujudkan prinsip *good governance* secara nyata. Meskipun demikian, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, infrastruktur, dan literasi digital. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan kapasitas aparatur desa, penguatan infrastruktur teknologi, serta optimalisasi dukungan pemerintah daerah guna memaksimalkan pemanfaatan Siskeudes.

Kata Kunci : Siskeudes, Good governance, Pengambilan Keputusan

¹Kaur Keuangan Desa Tigawasa, dan ²³Pengajar Universitas Panji Sakti

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan desa merupakan aspek penting dalam mendukung pembangunan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa serta Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, pemerintah desa memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengelola keuangan, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. Regulasi tersebut juga mendorong penggunaan teknologi informasi melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang dikembangkan oleh BPKP. Siskeudes dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan keuangan desa secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Penggunaan Siskeudes diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terarah. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* yang menekankan transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya publik. Dalam perspektif manajerial, pengambilan keputusan merupakan inti dari proses pengelolaan organisasi (Terry, 1977), sehingga keberadaan sistem informasi seperti Siskeudes menjadi sangat penting sebagai penyedia data yang akurat dan *real time*. Namun, efektivitas Siskeudes tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti kualitas sumber daya manusia, literasi digital, dukungan infrastruktur, serta peran pemerintah daerah dan masyarakat. Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, merupakan salah satu desa yang telah menerapkan Siskeudes dengan jumlah dana transfer yang cukup besar setiap tahunnya. Pada tahun 2024, total dana transfer mencapai Rp2,84 miliar dan meningkat menjadi Rp3,84 miliar pada tahun 2025. Besarnya dana tersebut menuntut pengelolaan yang optimal dan berbasis data. Namun, keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet masih menjadi kendala dalam pemanfaatan Siskeudes secara maksimal. Secara fungsional, Siskeudes berperan sebagai penyedia data keuangan yang akurat, mendukung perencanaan dan penganggaran, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, Siskeudes menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas keputusan yang berdampak pada

pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran Siskeudes dalam pengambilan keputusan di Desa Tigawasa, khususnya dalam kaitannya dengan kualitas pengelolaan keuangan desa, pemanfaatan data, serta keterlibatan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan Siskeudes serta menjadi referensi bagi desa lain dalam meningkatkan tata kelola keuangan berbasis teknologi.

2. Kajian Pustaka

2.1 Keuangan Desa

Keuangan desa mencakup seluruh hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, termasuk pendapatan, belanja, dan pembiayaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024. Sumber pendapatan desa meliputi PADes, Dana Desa, ADD, bagi hasil pajak dan retribusi, bantuan keuangan, serta sumber sah lainnya. Pengelolaannya harus berlandaskan prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi sesuai Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Proses pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan hingga pertanggungjawaban, yang bertujuan memastikan penggunaan anggaran efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, Siskeudes berperan penting sebagai sistem yang membantu pengelolaan keuangan desa secara sistematis, tertib, dan sesuai regulasi, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas.

2.2 Aplikasi Siskeudes

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi berbasis teknologi informasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan untuk mendukung pengelolaan keuangan desa secara terstruktur, transparan, dan akuntabel sesuai dengan berbagai regulasi. Dalam perspektif teori Sistem Informasi Manajemen, Jogiyanto Hartono menyatakan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan, sedangkan Kenneth C. Laudon menegaskan bahwa sistem informasi menghasilkan

laporan yang menjadi dasar pengambilan keputusan yang terstruktur. Hartayani dan Sandiasa (2022) mengemukakan teknologi informasi dengan pemakaian komputer dalam memproses administrasi dapat mengurangi limbah kertas sehingga lebih mudah dalam proses penyimpanan dan pencarian arsip data maupun dokumen penting lainnya di komputer, biaya perjalanan dinas lebih sedikit, sedangkan sebelum ada Teknologi Informasi yang serba online, pelayanan secara manual membutuhkan waktu yang lama dan biaya akomodasi untuk urusan administrasi dengan dinas terkait juga cukup tinggi. Dalam konteks ini, Siskeudes berfungsi sebagai sistem informasi manajemen yang menyediakan data keuangan desa secara akurat, terintegrasi, dan *real time*. Aplikasi ini mencakup seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban, sehingga mampu meminimalkan kesalahan administrasi dan memastikan kesesuaian dengan kebutuhan prioritas masyarakat. Selain itu, Siskeudes juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui penyediaan data yang valid dan mudah diakses, sehingga mendorong pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*), sekaligus memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penerapan Siskeudes tidak hanya memperbaiki tata kelola keuangan desa, tetapi juga mengimplementasikan teori sistem informasi manajemen dalam praktik pemerintahan desa untuk mendukung terwujudnya *good governance* yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

2.3 Good governance

Good governance merupakan konsep tata kelola pemerintahan yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi (*United Nations Development Programme*, 1997). Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, prinsip-prinsip ini menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan, terbuka, serta berorientasi pada kepentingan masyarakat. Transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi keuangan, akuntabilitas melalui pelaporan yang dapat diaudit, partisipasi melalui keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa, serta efektivitas dan efisiensi melalui penggunaan anggaran yang tepat sasaran.

(Mardiasmo, 2009). Dalam praktiknya, penerapan prinsip *good governance* di desa sangat didukung oleh penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai sistem informasi manajemen keuangan. Sejalan dengan teori sistem informasi manajemen yang dikemukakan oleh Jogiyanto Hartono (2005) dan Kenneth C. Laudon & Jane P. Laudon (2016), Siskeudes mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat, terintegrasi, dan *real time* sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui sistem ini, seluruh proses keuangan desa—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan—tercatat secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, Siskeudes secara langsung mendukung terwujudnya *good governance* di desa. Transparansi meningkat karena data keuangan dapat ditampilkan secara terbuka, akuntabilitas terjamin melalui jejak digital (*audit trail*) setiap transaksi, partisipasi masyarakat terdorong karena informasi lebih mudah dipahami, serta efektivitas dan efisiensi tercapai melalui pengelolaan anggaran berbasis data. Oleh karena itu, implementasi Siskeudes tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang modern, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

2.4 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan tertentu dan menjadi inti dari aktivitas manajerial. George R. Terry (1977) menegaskan bahwa kualitas manajemen sangat ditentukan oleh kualitas keputusan yang diambil. Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, keputusan berperan strategis dalam penentuan alokasi anggaran, penyusunan APBDes, pengendalian pengeluaran, serta evaluasi program, yang dilaksanakan melalui musyawarah desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat sesuai amanat Undang-Undang Desa. Kualitas pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data yang akurat, kapasitas sumber daya manusia, serta tingkat partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, Siskeudes berperan penting sebagai sistem informasi yang menyediakan data keuangan desa secara akurat, terintegrasi, dan *real time*, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*). Sejalan dengan pendapat Sudianing dan Joni Ardana

(2022) yang mengemukakan bahwa desa harus didukung oleh kemampuan teknologi informasi dan tatakelola pemerintahan yang baik (*good governance*), hal ini dapat membantu kemampuan desa untuk dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat, di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Mulyadi (2020) menyatakan, transparansi dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat, sementara Dian Herdiana (2024) menegaskan bahwa kapasitas SDM menjadi faktor kunci dalam menghasilkan keputusan yang berkualitas. Dengan demikian, integrasi teori pengambilan keputusan dengan penggunaan Siskeudes menunjukkan bahwa sistem ini tidak hanya mendukung aspek administratif, tetapi juga meningkatkan kualitas keputusan yang lebih cepat, tepat, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mendorong terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang efektif dan akuntabel.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis untuk memahami secara mendalam peran Siskeudes dalam pengambilan keputusan di Desa Tigawasa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena berdasarkan perspektif informan melalui data deskriptif berupa kata-kata, bukan angka (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017). Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa, meliputi Perbekel, Sekretaris Desa, Kaur, Kasi, serta Ketua BPD. Jumlah informan mengikuti prinsip *saturation* (kejenuhan data). Data yang digunakan terdiri dari data primer (wawancara dan observasi langsung) serta data sekunder (dokumen keuangan desa, laporan, dan arsip terkait). Fokus penelitian meliputi: (1) penerapan Siskeudes dalam seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa; (2) peran Siskeudes dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, mendukung pengambilan keputusan, dan mewujudkan prinsip *good governance*; serta (3) faktor pendukung dan penghambat efektivitas Siskeudes, seperti SDM, infrastruktur, dan literasi digital. Penelitian dilakukan di Kantor Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, karena desa ini telah

menerapkan Siskeudes secara aktif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual. Keabsahan data diuji menggunakan kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Lincoln & Guba, 1985), dengan teknik utama berupa triangulasi, *member checking*, dan diskusi sejawat untuk memastikan validitas dan objektivitas data. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk menghasilkan temuan yang sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Penerapan Siskeudes di Desa Tigawasa

Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) telah berjalan secara berkelanjutan sejak tahun 2018 dan menjadi sistem utama dalam pengelolaan keuangan desa. Informan menyatakan bahwa Siskeudes terus mengalami pembaruan mengikuti perkembangan regulasi, sehingga penggunaannya bersifat dinamis dan menuntut kemampuan adaptasi dari perangkat desa. Dalam praktiknya, Siskeudes telah digunakan pada seluruh tahapan pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Pada tahap perencanaan, Siskeudes membantu penyusunan dokumen seperti RPJM Desa, RKP Desa, dan APBDes secara lebih sistematis, terintegrasi, dan sesuai klasifikasi yang telah ditetapkan, sehingga meminimalkan kesalahan administrasi serta meningkatkan kualitas perencanaan yang lebih akurat dan akuntabel.

Pada tahap penatausahaan, seluruh transaksi keuangan desa dicatat langsung ke dalam sistem, sehingga pencatatan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan mengurangi kesalahan manual. Selain itu, fitur otomatisasi dalam Siskeudes memudahkan koreksi data serta menghasilkan berbagai laporan keuangan secara lengkap dan informatif. Dalam tahap pelaporan dan pertanggungjawaban, Siskeudes mampu menghasilkan laporan secara otomatis sesuai format regulasi,

sehingga mempermudah proses evaluasi dan pengawasan.

Namun demikian, ada juga kendala dalam penerapan Siskeudes, terutama terkait keterbatasan jaringan internet yang belum stabil, khususnya pada kondisi cuaca tertentu, sehingga sering menghambat proses input dan sinkronisasi data. Selain itu, kemampuan sumber daya manusia juga menjadi tantangan, terutama dalam menghadapi pembaruan sistem yang memerlukan penyesuaian dan pelatihan berkelanjutan. Meskipun demikian, perangkat desa pada umumnya telah mampu beradaptasi dan tetap berkomitmen menggunakan Siskeudes secara konsisten dalam administrasi keuangan desa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan Siskeudes di Desa Tigawasa telah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor infrastruktur dan kapasitas SDM yang perlu terus ditingkatkan.

4.2 Peran Siskeudes di Desa Tigawasa

Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Tigawasa tidak lagi sekadar sebagai alat administratif, melainkan telah menjadi sistem strategis yang memengaruhi kualitas tata kelola pemerintahan desa. Siskeudes mendorong pergeseran dari sistem manual menuju pengelolaan berbasis teknologi yang lebih terstandar, terstruktur, dan berbasis data. Secara empiris, Siskeudes terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kerapian administrasi, sekaligus membentuk pola kerja aparatur desa yang lebih sistematis dan patuh terhadap regulasi.

Lebih dari itu, Siskeudes berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*), karena menyediakan informasi yang akurat, *real time*, dan terintegrasi. Sistem ini juga mendukung penerapan prinsip *good governance* melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada komitmen aparatur desa. Dengan demikian, Siskeudes telah bertransformasi menjadi instrumen kontrol dan pengambilan keputusan yang signifikan dalam tata kelola keuangan desa, yang selanjutnya dianalisis melalui perannya dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan penerapan *good governance*.

a) Peran Siskeudes Dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Tigawasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Tigawasa berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, terutama dari aspek efisiensi, akurasi, dan kerapian administrasi. Peralihan dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi membuat proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat, terintegrasi, dan sistematis. Perangkat desa tidak lagi melakukan pencatatan berulang, karena seluruh tahapan pengelolaan keuangan telah terhubung dalam satu sistem, sehingga mampu menghemat waktu dan meningkatkan efektivitas kerja. Sejak menggunakan Siskeudes, pekerjaan administrasi menjadi jauh lebih efisien karena sistem sudah terintegrasi dan otomatis. Ia menegaskan bahwa kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi dapat diminimalkan karena perhitungan dilakukan langsung oleh sistem, serta format laporan yang dihasilkan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa data keuangan kini tersusun lebih rapi, detail, dan tersimpan secara digital, sehingga memudahkan dalam pencarian data, baik untuk keperluan pemeriksaan maupun pelaporan mendadak.

Di sisi lain Siskeudes sangat membantu dalam memantau realisasi anggaran secara rinci dan terkontrol. Ia menjelaskan bahwa seluruh kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, telah terinput dalam sistem sehingga memudahkan pengawasan penggunaan anggaran tanpa harus melakukan perhitungan manual. Selain itu, fitur otomatis dalam Siskeudes juga mampu menghasilkan laporan pendukung seperti buku kas kegiatan, yang sebelumnya harus disusun secara manual. Dari sisi pengawasan, Siskeudes mempermudah proses pengawasan karena laporan keuangan menjadi lebih jelas, rinci, dan mudah dipahami. Penggunaan Siskeudes mampu mengurangi kesalahan administrasi secara signifikan, karena sistem telah memiliki kontrol internal yang dapat mendeteksi ketidaksesuaian data. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Siskeudes tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi, tetapi juga memperkuat

transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 yang menekankan pentingnya tata kelola keuangan desa yang transparan, partisipatif, dan akuntabel sebagai dasar pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, Siskeudes terbukti menjadi instrumen efektif dalam mendukung tata kelola keuangan desa yang *modern* dan berbasis teknologi.

b) Peran Siskeudes Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan di Desa Tigawasa

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Tigawasa memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan, tidak hanya sebagai aplikasi administrasi keuangan, tetapi juga sebagai sistem informasi yang menyediakan data keuangan secara akurat, terintegrasi, dan mudah diakses. Informasi yang tersimpan dalam Siskeudes mencakup seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Ketersediaan informasi tersebut menjadikan Siskeudes sebagai sumber data utama yang digunakan pemerintah desa dalam merumuskan berbagai kebijakan dan menentukan prioritas pembangunan. Dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), pemerintah Desa Tigawasa memanfaatkan data historis yang tersedia dalam Siskeudes sebagai dasar evaluasi terhadap pelaksanaan program dan penggunaan anggaran pada tahun-tahun sebelumnya. Informasi mengenai realisasi anggaran, tingkat penyerapan dana, sisa lebih pembiayaan anggaran (SiLPA), serta kemampuan keuangan desa menjadi dasar dalam menentukan program prioritas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kapasitas fiskal desa. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan hasil musyawarah, tetapi juga didukung oleh data yang objektif sehingga lebih realistis, tepat sasaran, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain mendukung proses perencanaan, Siskeudes juga berperan dalam meningkatkan efisiensi pengambilan

keputusan. Informasi keuangan dapat diakses dengan cepat sehingga pemerintah desa tidak perlu lagi melakukan pencarian data secara manual. Kondisi ini mempermudah pemerintah desa dalam mengambil keputusan ketika terjadi perubahan kebijakan, penyesuaian anggaran, maupun kebutuhan mendesak yang memerlukan respons cepat. Kemudahan akses terhadap informasi tersebut menjadikan proses pengambilan keputusan lebih efektif dan sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi desa. Siskeudes juga meningkatkan objektivitas dan transparansi dalam setiap pembahasan kebijakan. Keputusan mengenai pengalokasian anggaran maupun pelaksanaan program didasarkan pada data yang tersedia dalam sistem sehingga mengurangi subjektivitas dalam proses pengambilan keputusan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembahasan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat dalam musyawarah desa, sehingga setiap keputusan memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi ini turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa karena setiap kebijakan didukung oleh informasi keuangan yang *valid*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Siskeudes telah berfungsi sebagai sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) yang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di Desa Tigawasa. Melalui penyediaan informasi yang akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu, Siskeudes membantu pemerintah desa dalam menyusun kebijakan yang lebih terukur, meningkatkan efisiensi proses perencanaan, menjaga konsistensi penggunaan anggaran, serta mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Manajemen yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2005) dan Laudon dan Laudon (2016), yang menyatakan bahwa sistem informasi berfungsi menyediakan informasi berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional, efektif, dan berbasis data. Dengan demikian, implementasi Siskeudes di Desa Tigawasa terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa melalui

pengambilan keputusan yang lebih tepat, efisien, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

c) Peran Siskeudes Dalam Mendukung Penerapan Prinsip *Good governance* Dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Tigawasa

Penerapan prinsip *good governance* di Desa Tigawasa telah terwujud secara konkret melalui integrasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), transaksi non tunai (TNT) melalui Internet Banking Bisnis (IBB), serta pengawasan BPKP. Sistem ini mengubah pengelolaan keuangan dari pola manual menjadi digital, terstandar, dan *traceable*, sehingga menutup celah manipulasi sekaligus membuka ruang pengawasan yang lebih luas dan *real time*. Berdasarkan hasil wawancara, Perbekel Desa Tigawasa menegaskan bahwa Siskeudes dan sistem non tunai membuat seluruh pengelolaan keuangan berjalan sesuai aturan dan lebih tertib, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sekretaris Desa juga menyampaikan bahwa transparansi kini dapat diwujudkan secara nyata melalui penyajian data keuangan yang rinci dan mudah diakses dalam setiap forum, sehingga memperkuat akuntabilitas. Dari sisi pelaksanaan, seluruh transaksi telah terdokumentasi secara sistematis dan memiliki bukti yang sah, menjadikan pengelolaan keuangan lebih disiplin dan siap diaudit kapan saja.

Selain itu, keterbukaan data mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa, karena informasi yang disajikan berbasis data yang jelas dan mudah dipahami. Aparatur desa juga merasakan peningkatan efisiensi kerja, karena proses administrasi menjadi lebih cepat, terstruktur, dan minim kesalahan. Dari sisi pengawasan, BPD menilai bahwa Siskeudes mempermudah kontrol terhadap keuangan desa karena seluruh data dapat ditelusuri dan diverifikasi secara langsung. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Siskeudes menjadi instrumen kunci dalam mewujudkan prinsip *good governance*—transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi—secara nyata di Desa Tigawasa. Sistem ini tidak hanya meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik dan mendorong terciptanya

pemerintahan desa yang modern, tertib, dan berintegritas.

4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Siskeudes di Desa

Tigawasa

Efektivitas penerapan Siskeudes di Desa Tigawasa dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Dari sisi pendukung, komitmen dan kepemimpinan Perbekel menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan Siskeudes secara konsisten dan sesuai aturan. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia yang terus meningkat melalui pelatihan dan pengalaman turut memperkuat pemanfaatan sistem. Dukungan regulasi yang jelas serta sistem yang terstandar juga memudahkan perangkat desa dalam menjalankan pengelolaan keuangan. Penerapan transaksi non tunai (TNT) dan integrasi dengan sistem pengawasan semakin meningkatkan transparansi, akurasi, dan akuntabilitas.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi Siskeudes. Hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur, khususnya jaringan internet yang belum stabil, sehingga menghambat proses input data dan pelaporan. Selain itu, literasi digital perangkat desa yang belum merata, keterbatasan fasilitas seperti perangkat komputer, serta beban kerja administratif pada masa awal penerapan juga menjadi tantangan. Secara keseluruhan, Siskeudes di Desa Tigawasa telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan desa. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan infrastruktur dan kapasitas SDM agar pemanfaatannya dapat lebih optimal dalam mendukung tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan berkualitas.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Siskeudes di Desa Tigawasa telah berjalan baik dan konsisten serta mencakup seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa, meskipun masih terdapat kendala teknis. Siskeudes memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kerapian administrasi keuangan desa, sekaligus meminimalkan kesalahan.

Selain itu, Siskeudes berfungsi sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan berbasis data yang akurat, *real time*, dan terintegrasi, sehingga keputusan menjadi lebih tepat, cepat, dan relevan. Siskeudes juga berkontribusi dalam mewujudkan prinsip *good governance* melalui transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi, yang diperkuat dengan penerapan transaksi non tunai serta pengawasan terintegrasi.

Efektivitas Siskeudes dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti komitmen pemerintah desa, kapasitas SDM, dan regulasi, serta faktor penghambat seperti keterbatasan jaringan internet, literasi digital, dan sarana prasarana. Secara keseluruhan, Siskeudes telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap tata kelola keuangan desa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan menekankan pentingnya penguatan kapasitas dan dukungan berbagai pihak dalam optimalisasi Siskeudes. Pemerintah Desa Tigawasa diharapkan terus meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan serta melengkapi sarana prasarana seperti jaringan internet dan perangkat teknologi. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan lebih intensif melalui pelatihan, pendampingan, penguatan infrastruktur, serta integrasi dan pengawasan sistem.

Di sisi lain, masyarakat dan BPD diharapkan meningkatkan partisipasi dalam pengawasan dan pengambilan keputusan dengan memanfaatkan keterbukaan informasi dari Siskeudes. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun fokus pada dampak yang lebih luas. Secara teoritis dan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa serta mendorong kebijakan yang lebih inovatif dan berbasis digital.

Secara keseluruhan, Siskeudes terbukti menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, pengambilan keputusan, serta mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Allyn & Bacon.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2017). *Pedoman implementasi aplikasi Siskeudes versi 2.0*. Jakarta: BPKP.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2018). *Panduan implementasi aplikasi Siskeudes*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Cheema, G. S., & Rondinelli, D. A. (1983). *Decentralization and development*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Drucker, P. F. (1993). *The practice of management*. Harper Business.
- Harun, H., et al. (2020). Good governance practices in local government: Evidence from Indonesian villages. *Jurnal Akuntabilitas Keuangan Daerah*, 12(2), 120–135.
- Herdiana, D. (2024). Transformasi Digital dan Tata Kelola Desa: Studi Kasus Implementasi Siskeudes di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Teknologi Desa*, 9(1), 45–60.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pedoman pengelolaan dana desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Laudon, K.C., & Laudon, J.P. 2016. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2020). Pengelolaan keuangan desa berbasis teknologi informasi. *Jurnal Tata Kelola Desa*, 3(1), 45–58.
- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahman, M. (2022). Pengaruh Siskeudes terhadap pengambilan keputusan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(3), 221–232.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management*. Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior*. Pearson Education.
- Sandiasa, I. G. (2021). *Good governance* dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 33–45.
- Sri Hartayani, Made; Sandiasa, Gede. 2022. “Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Tata Usaha pada SMK Negeri 1 Sukasada”. Dalam *Locus Majalah Ilmiah Fisip Vol 14 No. 2- Agustus 2022* (39-54). Singaraja
- Sudianing, Ni Ketut; Jodi Ardana, Dewa Made. 2022. “Efektivitas Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Padangbulia kecamatan Sukasada”. Dalam *Locus Majalah Ilmiah Fisip Vol 14 No. 2- Agustus 2022* (100-115). Singaraja
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of management*. Irwin.
- UNDP. (1997). *Governance for sustainable human development*. United Nations Development Programme.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa. (2024). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 3*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Peraturan Desa Tigawasa Nomor 2 Tahun 2025 Tentang laporan Pertanggungjawaban APBDesa Tahun 2024. Pemerintah Desa Tigawasa, Tigawasa
- Peraturan Desa Tigawasa Nomor 7 Tahun 2025 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2026. Pemerintah Desa Tigawasa, Tigawasa
- Peraturan Desa Tigawasa Nomor 8 Tahun 2025 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2026. Pemerintah Desa Tigawasa, Tigawasa
- Peraturan Desa Tigawasa Nomor 1 Tahun 2026 Tentang laporan Pertanggungjawaban APBDesa Tahun 2025. Pemerintah Desa Tigawasa, Tigawasa
- Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Perencanaan Pembangunan Desa. (2014). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2018). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Profil Desa Tigawasa Tahun 2025. Pemerintah Desa Tigawasa, Tigawasa
- Wahyuni, D. (2020). Efektivitas implementasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Keuangan Publik*, 5(2), 99–110.